

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada awal abad ke-20, sewaktu mulai timbul akan kesadaran dan paham kebangsaan di Indonesia, Islam menjadi salah satu katalisator dan pembuka jalan bagi nasionalisme. Islam juga menjadi dasar organisasi serikat Islam (SI) yang merupakan sutau gerakan kebangsaan yang berasaskan paham Islam yang pertama dan yang paling besar (Dengel, 2001:1). Munculnya organisasi SI ini menjadi salah satu bukti adanya respon yang besar dari rakyat terutama dari kalangan rakyat biasa terhadap suatu kesadaran nasionalisme. Pada perkembangannya nasionalisme yang berasaskan paham Islam mulai bermunculan baik dalam bidang politik, pendidikan maupun sosial.

Pada masa penjajahan Jepang Islam diberikan suatu kebebasan dibandingkan pada masa penjajahan Belanda, hal ini terlihat dengan adanya dorongan dan prioritas Jepang terhadap umat Islam dalam mendirikan organisasi-organisasi Islam. Sedangkan kelompok nasionalis atau netral agama tidak diberikan kebebasan seperti halnya kelompok Islam. Selain itu pada masa penjajahan Jepang, organisasi Islam secara resmi mendapatkan kedudukan di pemerintahan. Kondisi ini merupakan hal yang pertama dirasakan oleh kelompok Islam (Noer, 1987:23).

Pasca proklamasi kemerdekaan, muncul suasana revolusi yang sedang bergejolak di Indonesia dan menimbulkan persaingan dengan berbagai kelompok paham atau ideologi diantaranya Nasionalisme dan Marxisme. Persaingan ideologi ini telah mendorong tokoh-tokoh politik dan pergerakan sosial keagamaan Islam Indonesia yang telah aktif sejak zaman penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang untuk membentuk suatu partai yang berasaskan Islam. Partai tersebut adalah Majelis Syura Muslim Indonesia (Masyumi) yang menghimpun semua potensi kekuatan politik Islam (Samsuri, 2004: 12). Partai Masyumi yang berasaskan agama Islam memberikan warna tersendiri dalam perkembangan masyarakat dalam berpolitik pasca kemerdekaan Indonesia.

Partai Masyumi didirikan pada tanggal 7-8 November 1945 dalam kegiatan Muktamar di Yogyakarta. Muktamar ini dihadiri oleh hampir semua tokoh-tokoh organisasi Islam dari masa penjajahan Belanda sampai penjajahan Jepang. Muktamar ini memutuskan untuk mendirikan suatu majlis pemersatu umat Islam Indonesia yaitu Masyumi yang merupakan partai politik Islam satu-satunya bagi umat Islam di Indonesia (Noer, 1987: 47). Selain itu, berdirinya partai Masyumi tidak terlepas dari keluarnya maklumat 3 Nopember 1945 yang berbunyi:

... Anjuran pemerintah tentang pembentukan partai-partai politik berhubungan dengan usul Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat kepada pemerintah, supaya diberikan kesempatan kepada rakyat seluas-luasnya untuk mendirikan partai-partai politik dengan restriksi bahwa partai-partai politik itu hendaknya memperkuat perjuangan yang kita pertahankan kemerdekaan dan menjamin keamanan masyarakat. Pemerintah menegaskan pendirian yang telah diambil beberapa waktu yang lalu bahwa :

- a. Pemerintah menyukai timbulnya partai-partai politik karena adanya partai itulah dapat dipimpin kejalan yang teratur segala aliran paham yang ada dalam masyarakat.
- b. Pemerintah berharap supaya partai-partai itu telah disusun sebelum dilangsungkan pemilihan anggota-anggota Badan Perwakilan Rakyat pada bulan Januari 1946 (Wildan, 1995:88).

Kehadiran Partai Masyumi ini menjadi pemersatu umat Islam pada masa awal kemerdekaan dan suatu wadah aspirasi bagi umat Islam untuk mengorganisasi kekuatan dan kiprahnya dalam bidang politik dengan tujuannya yaitu “menegakan kedaulatan Republik Indonesia dan agama Islam,” dengan senantiasa “melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan kenegaraan” (Samsuri, 2004:13).

Harapan mendirikan partai Islam yang tunggal pada awal kemerdekaan akhirnya terwujud. Hampir semua organisasi yang berasaskan agama Islam bergabung dengan Partai Masyumi seperti Muhammadiyah, NU, PSII, Persatuan Islam (Persis), Al-jamiyatul Wasliyah, Al-Ittidaiyah, Persatuan Umat Islam, dan Al-Irsyad Islamiyah. Afiliasi organisasi-organisi Islam dalam Partai Masyumi ini menimbulkan dampak yang baik dalam perkembangannya. Namun disamping itu juga, banyaknya afiliasi organisasi-organisasi Islam tersebut mempunyai perbedaan pandangan baik secara keagamaan, politik, ekonomi maupun sosial menyebabkan adanya perselisihan sampai perpecahan (Wildan, 1995:90). Perselisihan dan perpecahan itu mulai nampak terlihat ketika NU memutuskan untuk keluar dari Partai Masyumi pada tahun 1952. Keluarnya NU dari Partai Masyumi bukanlah pertama kali yang dilakukan oleh organisasi yang bergabung dengan Partai Masyumi sebelumnya PSII sudah keluar pada tahun 1948. Namun, keluarnya PSII tidak memberikan

dampak yang berarti terhadap Partai Masyumi pada saat itu. Berbeda dengan NU yang memiliki masa yang banyak di daerah seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur, sehingga memberikan dampak yang besar terhadap Partai Masyumi. Hal ini terbukti ketika pemilu 1955 NU berhasil mendapatkan suara yang banyak dan menjadi salah satu partai yang besar.

Di samping afiliasi organisasi-organisasi di atas, faktor lain yang mendorong perkembangan Partai Masyumi ialah peranan para ulama dan kiai serta *ukhuwah Islamiyah* yang relatif tinggi pada masa-masa sesudah revolusi. Sehingga tanpa mengetahui tujuan dan dasar perjuangan Partai Masyumi, banyak orang Islam yang mengidentikan dirinya sebagai pendukung partai ini (Noer, 1987:55). Maka dari itu, Partai Masyumi memiliki pendukung yang banyak dibandingkan dengan partai-partai yang lainnya.

Pendukung-pendukung Partai Masyumi sebagai besar berasal dari wilayah luar Jawa. Adapun di Jawa pendukung Partai Masyumi paling besar yaitu di wilayah Jawa Barat. Hal ini terlihat dari hasil pemilu tahun 1955 yang mana Partai Masyumi menjadi partai yang paling banyak memperoleh suara di Jawa Barat. Maka dengan begitu, Jawa Barat dapat disebut sebagai basis Partai Masyumi.

Di daerah Jawa Barat juga muncul beberapa tokoh yang sangat berpengaruh dalam Partai Masyumi seperti Isa Anshary yang merupakan ulama berasal dari organisasi Persis. Ia merupakan salah satu tokoh yang terkenal dengan pernyataan dan kritis serta berusaha untuk memperjuangkan ideologi Islam sebagai ideologi negara. Kecakapan Isa Anshary dalam

berpidato mendapat julukan “Singa Mimbar”. Melalui Partai Masyumi Isa Ashari semakin memperkuat posisinya sebagai politisi dengan menjadi pemimpin partai Masyumi wilayah Jawa Barat.

Selain menjadi basis Partai Masyumi, Jawa Barat juga menjadi basis suatu gerakan Islam radikal yaitu gerakan DI-TII yang dipimpin oleh Kartosuwiryo. Tujuan di bentuknya gerakan radikal itu yaitu untuk menciptakan suatu negara yang berdasarkan ajaran Islam. Jika dilihat dari tujuan gerakan DI-TII tersebut ternyata hampir sama dengan tujuan dari Partai Masyumi yaitu menjadikan Islam sebagai dasar negara. Adanya kesamaan tujuan tersebut menjadi peluang bagi Kartosuwiryo untuk mendapatkan dukungan untuk membentuk negara dari kalangan politisi Partai Masyumi. Namun, ketika diadakannya konferensi Cisayong yang bertujuan untuk membekukan Partai Masyumi dan membentuk pemerintahan baru di daerah Jawa Barat yaitu negara Islam Indonesia tokoh-tokoh Partai Masyumi seperti Isa Anshary, Mohammad Natsir tidak hadir dan tidak setuju dengan tujuan konferensi tersebut (Dengel, 80: 2011).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam perkembangan Partai Masyumi di Jawa Barat, dengan Judul **“Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat Periode Tahun 1950-1960”**. Adapun alasan penulis mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu *pertama*, mengkaji tentang perkembangan Partai Masyumi di Jawa Barat pada periode tahun 1950-1960 merupakan suatu pembahasan sejarah lokal yang sangat menarik, karena di setiap wilayah

memiliki karakteristik tersendiri ditinjau dari sudut ruang dan waktu. *Kedua*, masih kurangnya penulisan tentang sejarah perkembangan masyarakat Jawa Barat dalam bidang politik khususnya pada periode tahun 1950-1960.

Rentang waktu yang penulis teliti adalah tahun 1950 sampai tahun 1960. Tahun 1950 dijadikan titik tolak pertama penulis karena pada tahun 1950 Republik Indonesia Serikat (RIS) resmi dibubarkan dan pemerintah Indonesia masuk babak baru yaitu pemerintah Demokrasi Liberal dengan sistem pemerintahan yang Parlementer. Sistem pemerintahan parlementer ini tidak akan terlepas dari peranan partai-partai besar salah satunya yaitu Partai Masyumi. Selain itu, orientasi tujuan Partai Masyumi mulai tahun ini tidak lagi mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia, tetapi menjalankan ajaran dan hukum Islam baik itu perseorangan, masyarakat dan negara sesuai dengan tujuan dalam anggaran dasarnya. Sedangkan tahun 1960 ialah tahun dimana Partai Masyumi dibubarkan. Bubarnya Partai Masyumi ini mengakhiri semua kegiatan politik Partai Masyumi baik itu dalam tingkat nasional maupun di tingkat lokal termasuk juga di Jawa Barat. Selain itu, ketertarikan untuk mengkaji periode tahun 1950-1960 karena periode tersebut masuk pada masa Demokrasi Liberal, yang mana pemerintahan yang berdasarkan demokrasi liberal ini pada kenyataannya menimbulkan masalah-masalah yang kompleks baik itu dalam aspek politik, sosial, ekonomi maupun kebudayaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas. Adapun permasalahan pokoknya adalah ‘Bagaimana Partai Masyumi menjadi partai terbesar di daerah Jawa Barat pada periode tahun 1950-1960?’

Untuk memudahkan dan mengarahkan dalam pembahasan, maka diajukan beberapa pertanyaan sekaligus sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini antara lain:

1. Mengapa Partai Masyumi di Jawa Barat mendapat dukungan yang besar pada tahun 1950-1960 ?
2. Bagaimana kiprah Partai Masyumi di Jawa Barat pada tahun 1950-1960 ?
3. Bagaimana kondisi politik Partai Masyumi di Jawa Barat setelah dibubarkan pada tahun 1960 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian yang berjudul “Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat Periode Tahun 1950-1959” ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang banyaknya dukungan Partai Masyumi di Jawa Barat pada tahun 1950-1960.
2. Mendeskripsikan perkembangan Partai Masyumi di Jawa Barat pada tahun 1950-1960.

3. Menganalisis kondisi politik Partai Masyumi di Jawa Barat setelah dibubarkan pada tahun 1960.

1.4. Penjelasan Judul

Untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam judul skripsi “Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat Periode Tahun 1950-1960”, maka penulis akan menjelaskan konsep-konsep dalam judul secara garis besar sebagai berikut :

1. Istilah Dinamika “berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2002: 234) adalah gerakan atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.
2. Partai Masyumi adalah partai yang didirikan pada tanggal 7 dan 8 November 1945 di Yogyakarta. Partai Masyumi juga merupakan partai politik Islam satu-satunya bagi umat Islam di Indonesia pada masa itu, karena Partai Masyumi adalah partai afiliasi dari organisasi-organisasi Islam.
3. Berdasarkan UU No. 14 dan No. 16 tahun 1950, tentang penetapan kabupaten dan kota yang masuk kedalam wilayah Jawa Barat yaitu kabupaten Serang, kabupaten Pandeglang, kabupaten Lebak, kabupaten Karawang, kabupaten Bekasi, kabupaten Purwakarta, kabupaten Sukabumi, kabupaten Cianjur, kabupaten Bogor, kota Bogor, kota Sukabumi, kabupaten Bandung, kabupaten Sumedang, kabupaten Garut,

kabupaten Tasikmalaya, kabupaten Ciamis, kota Bandung, kabupaten Cirebon, kabupaten Kuningan, kabupaten Indramayu, kabupaten Majalengka, dan kota Cirebon (Lubis, *et, al*, 2011:312-313). Ibu kota Jawa Barat berada di Kota Bandung.

4. Kurun waktu 1950-1960 tahun 1950 dijadikan sebagai awal periodisasi karena pada tanggal 17 Agustus 1950 Indonesia kembali menjadi suatu negara kesatuan dengan sistem pemerintahan parlementer. Selain itu, orientasi tujuan Partai Masyumi mulai saat ini tidak lagi mempertahankan kedaulatan republik Indonesia tetapi menjalankan ajaran dan hukum Islam baik itu perseorangan, masyarakat dan negara sesuai dengan tujuan dalam anggaran dasarnya. Sedangkan tahun 1960 dijadikan akhir periode karena pada tanggal 13 September 1960 Partai Masyumi secara resmi bubar. Bubarnya Partai Masyumi ini mengakhiri semua kegiatan politik Partai Masyumi baik itu dalam tingkat nasional maupun di tingkat lokal termasuk juga di Jawa Barat.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yaitu, dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat dibangku perkuliahan, dengan cara penelitian yang kemudian disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung yaitu, memperkaya tulisan yang berkaitan dengan sejarah partai politik Islam di Indonesia.
3. Bagi pemerintah daerah Jawa Barat, memberikan perhatian agar pemerintah dapat mendukung penulisan sejarah lokal di daerah Jawa Barat. Selain untuk menggali peristiwa-peristiwa lokal atau sejarah perkembangan masyarakat Jawa Barat dari berbagai bidang. Salah satu bidang yang penulis teliti yaitu dalam bidang politik yang secara tidak langsung dapat bermanfaat bagi perkembangan masyarakat Jawa Barat.
4. Bagi dunia pendidikan yaitu, dapat menambah pengetahuan baru mengenai sejarah lokal khususnya mengenai peranan masyarakat Jawa Barat dalam berpolitik pada periode tahun 1950-1960 di Jawa Barat dan juga dapat dijadikan sumber bacaan dan sumber rujukan bagi para pelajar yang membacanya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh UPI tahun 2011. Sistematika penulisan yang dimaksud adalah:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi ringkasan secara rinci mengenai latar belakang penulisan yang menjadi alasan penulis sehingga merasa tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dinamika Partai Masyumi di Jawa periode tahun 1950-1960 yang ditujukan sebagai bahan penulisan skripsi. Rumusan masalah yang diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian,

tujuan penelitian, penjelasan judul, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini dijelaskan secara terperinci mengenai materi-materi yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan penelitian. Penjelasan materi-materi tersebut adalah berupa informasi-informasi yang diperoleh dari hasil kajian pustaka. Dari hasil kajian pustaka ini dipaparkan beberapa konsep dan teori. Konsep-konsep dan teori yang dikembangkan dalam bab ini adalah konsep-konsep dan teori yang relevan dengan bahan penelitian yang dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian, di dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Peneliti menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian yang berisi langkah-langkah penelitian, dimulai dari persiapan sampai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada tahap ini penulis melakukan langkah-langkah penelitian sejarah yang meliputi pemilihan topik, mengusut evidensi, membuat catatan penting, melakukan kritik sumber, menyusun hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian.

Bab IV Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat periode tahun 1950-1960. Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh penulis tentang Partai Masyumi di Jawa Barat periode tahun 1950-1960 melalui penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan dalam bab ini berupa hasil penelitian baik melalui studi kepustakaan (studi literatur), studi dokumentasi

dan wawancara yang diuraikan dalam bentuk uraian deskriptif yang bertujuan agar semua keterangan yang diperoleh dalam bab hasil penelitian dan pembahasan ini dapat dijelaskan secara rinci. Bab ini juga ditemukan jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Pada bab terakhir ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitian yaitu Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat periode tahun 1950-1960. Interpretasi peneliti ini disertai dengan analisis peneliti dalam membuat kesimpulan atas jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Bab ini juga berisi rekomendasi dari peneliti yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini khususnya keterkaitan dengan pembelajaran sejarah di sekolah.